

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk hidup yang memiliki potensi di dalam dirinya. Itulah yang menyebabkan manusia memerlukan pendidikan untuk mengembangkan potensi sesuai dengan kemampuannya. Di dalam dunia pendidikan manusia merupakan subjek terpenting dalam merealisasikan suatu proses pembelajaran. Di dalam pembelajaran ada yang namanya pendidik dan peserta didik. Seperti yang kita ketahui bahwa pendidik adalah setiap orang dewasa yang memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dirinya dan orang lain agar berkembang sesuai dengan tujuan dari pembelajaran. Begitu pula dengan peserta didik, peserta didik adalah setiap orang yang memiliki kemampuan atau potensi yang harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Belajar suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi siswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing, bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga formal maupun non formal. Kegiatan belajar mereka lakukan dimanapun dan kapanpun serta belajar itu tidak mengenal usia.

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng dalam buku Amiruddin adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih,

menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.¹ Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran. Pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancangnyanya agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran. Untuk itu pembelajaran sebagaimana disebut oleh Degeng dalam buku Amiruddin sebagai suatu disiplin ilmu menaruh perhatian pada perbaikan kualitas pembelajaran dengan menggunakan teori pembelajaran deskriptif, sedangkan rancangan pembelajaran mendekati tujuan yang sama dengan berpijak pada teori pembelajaran preskriptif.

Setiap anak adalah unik. Dikatakan unik karena tidaklah sama. Ada anak yang cepat menangkap respon dari luar, tetapi tidak sedikit juga yang lambat. Mereka memiliki alur perkembangan yang berbeda satu sama lain. Inilah yang dinamakan proses keseimbangan kehidupan. Karena itu pula kita sering mendengar para orang tua mengeluhkan anaknya yang mengalami kesulitan dalam belajar. Meskipun memang tidak sedikit anak yang lancar-lancar saja saat menuntut ilmu. Pertanyaannya adalah mengapa mereka mengalami kesulitan dalam belajar. Rasanya sulit sekali mencerna apa yang diterangkan guru. Jangankan yang dipelajari kemarin,

¹ Muh. Zein, "Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran", *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, , Nomor I, Volume 5, (Juli - Desember 2016), Hal. 275

yang baru diberikan saja sudah menguap sebelum sempat „mengendap“ di kepala.

Kesulitan belajar merupakan suatu konsep multidisipliner yang digunakan di lapangan ilmu pendidikan, psikologi, maupun ilmu kedokteran. Pada tahun 1963 Samuel A. Kirk untuk pertama kali menyarankan penyatuan nama-nama gangguan anak seperti disfungsi otak minimal, gangguan neurologis, disleksia, dan afasia perkembangan menjadi satu nama, kesulitan belajar.² Konsep tersebut telah diadopsi secara luas dan pendekatan edukatif terhadap kesulitan belajar telah berkembang secara cepat, terutama di negara-negara yang sudah maju.

Anak yang mengalami kesulitan belajar adalah yang memiliki gangguan satu atau lebih dari proses dasar yang mencakup pemahaman penggunaan bahasa lisan atau tulisan, gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kemampuan yang tidak sempurna dalam mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, dan menghitung. Selain itu, kesulitan belajar merupakan suatu kondisi di mana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan, baik berbentuk sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk menggapai hasil belajar.

Lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah atau Pesantren, Bahasa Arab merupakan salah satu Bahasa dari sekian banyak bahasa di

² Lenny Nuraeni, “Pendidikan Berbasis Neuropedagogis”, *Jurnal Ilmiah STKIP Siliwangi Bandung*, Nomor I, Volume 8, (Maret 2014), Hal. 19

dunia dan seperti yang kita ketahui bahwa Bahasa Arab adalah tutur kata yang digunakan oleh bangsa di jazirah Arab dan timur tengah, pentingnya Bahasa Arab bagi manusia kiranya tidak perlu diragukan lagi. Hal itu dapat dibuktikan dengan menunjukkan pemakaian bahasa dalam segi sehari-hari, selain itu dalam Bahasa Arab memiliki tata bahasa yang sangat sulit sehingga banyak pakar ilmuwan yang membahas tentang tata Bahasa Arab yang bertujuan untuk lebih memudahkan kita dalam mendalami Al-Qur'an dan Hadis yang menjadi sumber hukum islam sehingga tanpa memahaminya kita akan sulit untuk mengerti dan faham akan isi dari Al-Qur'an dan Hadis, oleh karenanya salah satu kebijakan pemerintah dibawah naungan departemen agama, Bahasa Arab adalah mata pelajaran wajib yang harus dipelajari di lembaga pendidikan Islam dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah sampai Sekolah Tinggi Islam. Mempelajari Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an dan hadist maupun literatur islam sangat dianjurkan bagi umat muslim, banyak dari ayat Al-Qur'an yang berbicara pentingnya mempelajari Bahasa Arab.

Ketika peneliti melakukan observasi di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid program BPK, peneliti menemukan sebuah permasalahan yaitu permasalahan kesulitan belajar Bahasa Arab, bahwasanya ada beberapa peserta didik yang masih belum menguasai pelajaran dasar Bahasa Arab seperti kesulitan dalam membaca, menyimak, berbicara dan menulis kosa kata Bahasa Arab serta mereka kesulitan untuk menghafal kosa kata (*Mufrodat*) sehingga siswa merasa kesusahan untuk merangkai sebuah kata ataupun kalimat sederhana, Maka dari itu peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid program BPK.

Proses pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid program BPK secara umum mempunyai tujuan yaitu agar para peserta didik dapat menguasai dan bisa mempraktikkan 4 keterampilan bahasa, adapun 4 keterampilan bahasa itu meliputi *istima'* (mendengar/*listening*), *qiro'ah* (membaca/*reading*), *kitabah* (menulis/*writing*) dan *kalam* (berbicara/*speaking*). Tetapi para peserta didik Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid program BPK ini belum memenuhi target yang menjadi tujuan secara umum pembelajaran Bahasa Arab tersebut, peserta didik merasa kesusahan dan kesulitan untuk memahaminya karena bagi mereka Bahasa Arab adalah bahasa asing meskipun dalam kenyataannya Bahasa Arab tanpa kita sadari sering kita gunakan terlebih ketika kita melaksanakan sholat dan membaca Al-Qur'an dalam sehari hari.

Kebanyakan para peserta didik menilai bahwa Bahasa Arab itu susah maka dari itu perlu adanya proses pendampingan untuk mengubah mind set siswa agar mereka termotivasi untuk belajar Bahasa Arab, terlebih siswa kelas VII yang merupakan kelas yang memiliki beberapa permasalahan yang mereka hadapi, baik proses pembelajaran yang membosankan, kurangnya media pembelajaran, Kesulitan dalam menghafal kosa kata (*mufradat*) Bahasa Arab yang harus betul juga cara menulisnya. Kesulitan dalam mempraktekan dengan muhadasah terhadap

teman-teman di sekitarnya atau guru dalam keseharian disekolah, dan lain sebagainya.

Berdasarkan gambaran umum permasalahan yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid program BPK maka penulis terdorong melakukan penelitian dengan judul *“Analisis Faktor- faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswi Kelas VII Program Bpk Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid”*.

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi belajar siswi.
2. Kurangnya media-media yang di gunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab.
3. Kurang fokusnya peserta didik di dalam pembelajaran Bahasa Arab

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor kesulitan belajar Bahasa Arab kelas VII Program BPK di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid ?
2. Analisis kesulitan belajar Bahasa Arab kelas VII Program BPK di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui faktor-faktor yang menjadi kesulitan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas VII Program BPK di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid.
2. Untuk menganalisis tentang faktor kesulitan belajar di kelas VII Program BPK di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid.

E. Manfaat Penelitian.

1. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi tentang faktor-faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik dan dapat menjadi masukan kepada pendidik dalam memahami karakter peserta didik sebagai dasar untuk membantu pengembangan potensinya.
2. Kemungkinan bisa di jadikan bahan penelitian lanjutan atau di kembangkan oleh pihak yang berkepentingan .
3. Sebagai sumbangan pemikiran dalam memecahkan masalah Pendidikan yang di hadapi, terutama dalam mengatasi kesulitan belajar siswa khususnya pembelajaran Bahasa Arab.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan gambaran umum skripsi sehingga dapat memudahkan dalam memahami penulisan yang dipaparkan.

Bab I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus pertanyaan peneliti, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang kajian pustaka yang merupakan pemaparan penelitian terdahulu dan berisi tentang landasan teori yang mendukung skripsi ini.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi hasil penelitian dan analisis data serta pembahasan

Bab V berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

Penelitian ini menjelaskan tentang faktor-faktor kesulitan belajar Bahasa Arab kelas VII program BPK yaitu faktor linguistic dan faktor non linguistic. Akan tetapi peneliti lebih menfokuskan kepada faktor linguisik saja karena ada kendala waktu yang menipis berpengaruh pada penulisan.

G. Definisi Konsep

1. Belajar

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Jadi, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan

hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Dan belajar itu juga merupakan suatu proses upaya yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara menyeluruh, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya. Mengapa belajar itu sangat penting, karena belajar merupakan suatu proses perkembangan bagi siswa. Dengan belajar, siswa dapat melakukan perubahan-perubahan sehingga tingkah lakunya pun berkembang dengan baik. Karena semua aktifitas dan prestasinya hidup tidak lain adalah hasil dari belajar itu sendiri. Jadi, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Untuk mengembangkan belajar siswa harus diberikan semangat atau motivasi agar dapat membantunya dalam proses belajar. Karena dengan memberikan motivasi merupakan

langkah yang akurat untuk menciptakan iklim belajar yang baik bagi siswa.

Belajar adalah suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku (*behavioral change*) pada diri individu yang belajar. Belajar selalu melibatkan tiga hal pokok, yaitu adanya perubahan tingkah laku, sifat perubahan relatif permanen, dan perubahan tersebut disebabkan oleh interaksi dengan lingkungan, bukan oleh proses kedewasaan ataupun perubahan-perubahan kondisi fisik yang temporer sifatnya. Oleh karena itu, pada prinsipnya belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara siswa dengan sumber-sumber belajar, baik sumber yang didesain maupun yang dimanfaatkan.³

Belajar merupakan salah satu kegiatan inti di sekolah. Berhasil tidaknya seorang siswa tergantung bagaimana proses belajar di sekolah tersebut, oleh karena itu para ahli mengemukakan pendapatnya mengenai defenisi belajar. Seperti diungkapkan slameto bahwa : “ belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.⁴

³Kunandar, “*Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010)

⁴Slameto, “*Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)

Sumber lain menyebutkan bahwa : “belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan, artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.⁵

Sedangkan Morgan yang dikutip oleh M. Ngalim Purwanto menyatakan bahwa : “Belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dan tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”. Belajar juga merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan diri siswa. Perubahan yang merupakan hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh suatu yang ada di lingkungan sekitar.⁶

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara seseorang dengan lingkungannya atau sumber sumber belajar. Dengan belajar akan diperoleh perubahan-perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, sikap dan tingkah laku, keterampilan, pengetahuan dan pemahaman.

2. Pengertian Bahasa Arab

Menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh para anggota

⁵Syaful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, “*Strategi Belajar Mengajar*”, (Jakarta: Rineka Cipta,2006), 10.

⁶ M. Ngalim Purwanto, “*Psikologi Pendidikan*”, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 7.

suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri, percakapan.⁷

Sedangkan Arab adalah nama bangsa Jazirah Arab dan Timur Tengah. Jadi Bahasa arab adalah Bahasa yang digunakan bangsa Arab (Saudi Arabia, Suriah, Yordania, Irak, Mesir dan sebagainya). Bahasa Arab selain merupakan Bahasa Al-Qur'an yang memiliki tata Bahasa yang tinggi dan bermutu juga memiliki sastra yang sangat mengagumkan dimana tidak seorangpun yang mampu untuk menandinginya.

Bahasa Arab merupakan Bahasa orang arab sekaligus Bahasa Islam. Bahasa Arab juga salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah baik di pesantren, madrasah dan sejenisnya yang berfungsi sebagai Bahasa agama, ilmu pengetahuan dan alat komunikasi. Maka Bahasa Arab merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sejumlah mata pelajaran atau bidang studi di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi.

Bahasa Arab merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam Islam, umat Islam akan bodoh terhadap dan akan timbul perselisihan diantara mereka jika mereka tidak menguasai Bahasa Arab.⁸ Sebab, sumber-sumber ilmu agama Islam Harus di tulis dengan Bahasa Arab. Sehingga Bahasa Arab dan agama Islam bagaikan dua sisi mata uang yang tidak bisa di pisahkan. Sementara

⁷ Desi Anwar, "*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*", (Surabaya: Karya Abditama, 2001), 71.

⁸ Yufridal Fitri Nursalam, "*Kajian Bahasa: Idiom Bahasa Arab*" (Indonesia: STAIN Ponorogo PRESS, 2013), 17.

itu, jika di katakana bahwa Bahasa Arab adalah Bahasa asing, maka konsekuensinya adalah Bahasa Arab di posisikan sebagai Bahasa komunikasi yang bukan sebagai prasyarat untuk memahami ilmu-ilmu agama islam.

Di Indonesia mayoritas penduduknya beragam Islam, sangat lazim jika Bahasa Arab lebih banyak dipelajari dan penggunaannya secara meluas oleh berbagai kalangan masyarakat, Bahasa Arab bukanlah Bahasa khusus orang-orang muslim dan agama islam, melainkan juga bahasa kaum non-muslim atau bukan islam.⁹ Bahkan dari kesejarahan, Bahasa Arab adalah Bahasa Asing yang telah lama di kenal oleh orang Indonesia, yang lebih lama di banding dengan Bahasa asing lainnya. Bahasa Arab sudah di pelajari pada sekolah-sekolah agama atau pesantren, dan di fungsikan sebagai alat komunikasi sekaligus sebagai Bahasa pengantar dalam mendalami agama Islam.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Bahasa Arab itu merupakan Bahasa Al-Qur'an, dan agama Islam berlandaskan pada hukum Al-Qur'an. Jadi untuk mempelajari agama Islam perlu mengetahui Bahasa Arab karena ajaran agama Islam itu erat sekali dengan Bahasa arab. Karena berlandaskan AlQur'an dan as-sunnah. Dengan demikian Al-Qur'an menggunakan Bahasa Arab karena Nabi Muhammad SAW. Adalah orang arab. Bahasa Arab juga

⁹ Azhar Arsyad, "Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya", (Yogyakarta : Putaka Pelajar, 2003), 13.

sering di sebut mempunyai kepustakaan besar dan juga Bahasa Arab bersifat universal, bukan milik individual atau golongan, budaya maupun milik agama melainkan milik umum yang berlaku di sembarang waktu, tempat, dan sah untuk sembarang kelompok manusia.

3. Kesulitan Belajar

Aktivitas belajar bagi setiap idividu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, kadangkadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi.¹⁰

Demikian antara lain kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dengan kaitannya dengan aktivitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan peserta didik. Dalam keadaan dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar.¹¹

Setiap siswa pada prinsipnya berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik (*academic perfomence*) yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual,

¹⁰ M. Dalyono, "Psikologi Pendidikan", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 229.

¹¹ Abu Ahmadi Dan Widodo Supriyono, "Psikologi Belajar", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 77.

kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antar seorang siswa dengan siswa lainnya.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, baik sekolah dasar, sekolah menengah, maupun perguruan tinggi sering kali ada dijumpai beberapa siswa/mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar. Dengan demikian masalah kesulitan dalam belajar itu sudah merupakan problem umum yang khas dalam proses pembelajaran. Penyelenggaraan pendidikan disekolah-sekolah pada umumnya hanya ditujukan kepada siswa yang berkemampuan rata-rata, sehingga siswa yang berkemampuan lebih atau yang berkemampuan kurang terabaikan. Dengan demikian, siswa-siswa yang berkategori “di luar rata-rata” itu (sangat pintar dan sangat bodoh) tidak mendapatkan kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Dari sini kemudian timbul apa yang disebut kesulitan belajar (*learning difficulty*) yang tidak hanya menimpa siswa berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi.¹²

Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata (normal) disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan. Kesulitan juga dapat diartikan sebagai keadaan yang sulit atau sesuatu yang sulit. Jadi, kesulitan belajar itu

¹² Muhibbin Syah, “*Psikologi Belajar*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003)

adalah keadaan atau peristiwa yang ikut menyebabkan terjadinya keadaan yang sulit bagi siswa. Ada beberapa karakteristik siswa yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa yaitu latar belakang pengetahuan dan taraf penggunaan, gaya belajar, usia kronologi, tingkat kematangan, lingkungan sosial, ekonomi, prestasi belajar, motivasi, dll.¹³

Dapat disimpulkan kesulitan belajar yang dialami siswa/mahasiswa adalah hambatan atau gangguan belajar pada anak remaja yang ditandai dengan adanya kesenjangan yang signifikan antara taraf intelegensi dan kemampuan akademik yang seharusnya dicapai. Kesulitan belajar siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja atau prestasi belajarnya, namun kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku seorang siswa/mahasiswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman sering tidak masuk sekolah dan minggat dari sekolah.

Kesulitan belajar bahasa asing, khususnya Bahasa Arab, bagi pelajar asing (bukan orang Arab) disebabkan berbagai macam faktor, baik dari faktor bahasa itu sendiri (seperti tata bahasa, ungkapan dan sebagainya) dan faktor di luar bahasa yang bervariasi (seperti kebiasaan, budaya dan sebagainya). Bahasa Arab termasuk bahasa yang memiliki bentuk bahasa yang berbeda dengan bahasa asing

¹³Ardiman, *“Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar”*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 121.

lainnya. ”Bentuk bahasa tersebut dapat di amati dari pelafalan, kosakata, gramatikal, tata bahasa, cara-cara pengungkapan dan ragam struktur kalimat yang digunakannya”.

Mempelajari Bahasa Arab merupakan pekerjaan yang panjang dan kompleks, serta bukanlah serangkaian langkah mudah yang bisa diamati atau diprogram dalam sebuah panduan ringkas. Begitu banyak permasalahan yang tidak sederhana dalam mempelajari suatu bahasa. Sebab di dalamnya menyangkut fenomena-fenomena yang bisa dipecah menjadi ribuan bagian yang terpisah-pisah maupun tersusun.¹⁴

Selain itu Bahasa Arab juga merupakan bahasa yang memiliki tingkat kemajuan yang sangat pesat, sehingga Bahasa Arab sangat potensial untuk dijadikan sebagai pelajaran yang sangat mendasar di lembaga-lembaga pendidikan terutama Lembaga Pendidikan yang bernaung di bawah Kementrian Agama. Pembelajaran Bahasa Arab sudah sejak lama dilakukan di Indonesia, akan tetapi hasilnya belum maksimal. Berbagai macam problem tidak jarang bermunculan dan hampir tidak terpecahkan. Problem pengajaran Bahasa Arab tersebut sangat perlu segera mendapatkan penanganan yang serius.

Mempelajari Bahasa Arab, tidak akan pernah sempurna hanya dengan mempelajari Bahasa Arab itu sendiri, karena peserta didik akan menemukan kesulitankesulitan yang dihadapi, sehingga

¹⁴ Fathul Mujib , Nailur Rahmawati, “*Metode Permainan-Permainan Edukatif Dalam Belajar Bahasa Arab*”, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 5.

memperlambat peserta didik dalam memahami Bahasa Arab tersebut. Membicarakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh para peserta didik dalam mempelajari bahasa, terutama Bahasa Arab, sering kali terjadi kesalahan dan kesulitan di kalangan pengguna Bahasa Arab, baik di Madrasah, dan Pondok Pesantren.

Dalam proses pembelajaran Bahasa Arab seringkali ditemukan berbagai macam kendala dan kesulitan. Di antara faktor kesulitan dalam mempelajari Bahasa Arab antara lain adalah faktor linguistik dan non linguistik. Faktor linguistik bisa berupa tulisan, system bunyi, dan struktur kalimat antara Bahasa Arab dan bahasa Indonesia berbeda. Sedangkan faktor non linguistik berupa lingkungan, motivasi dan metodologi pembelajaran. Kesulitan-kesulitan tersebut tentunya menjadi sebuah hambatan bagi peserta didik dalam mempelajari Bahasa Arab.¹⁵

H. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rajenah dalam skripsinya yang berjudul “ Kesulitan Belajar Mengajar Bahasa Arab di MAN II Yogyakarta” tahun 2006 menunjukkan hasil penelitian bahwa pengajaran Bahasa Arab di MAN Yogyakarta memiliki beberapa permasalahan, diantaranya : problematikiyang dialami oleh guru, yaitu tidak semua guru menguasai Maharatul Arba’ah (Qiro’ah, Kitabah, Istima’, dan Kalam) faktor sarana dan prasarana yaitu tidak

¹⁵ Nandang Sarif Hidayat, “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab”, *Jurnal Pemikiran Islam*, No. I, (Januari-Juni 2012), Vol. 37, Hlm.81

tersedianya buku penunjang dan alat peraga, proses pembelajaran Bahasa Arab sangat dingkat yaitu hanya satu jam pelajaran (45 menit) dalam satu minggu.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fatkhatul Jannah dalam skripsi yang berjudul “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Kelas X-4 dalam Belajar Bahasa Arab (studi Kasus di MAN Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta) “ tahun 2010 menunjukkan hasil penelitian bahwa para siswa kelas X-4 MAN Wonokromo mempunyai minat yang tinggi dalam pembelajaran Bahasa Arab didalam kelas. Hal ini ditunjukkan dari hasil jawaban angket yang di sebarakan serta didukung dengan hasil observasi dari wawancara yang dilakukan semua itu menunjukkan adanya ketertarikan, perhatian, motivasi, serta pengetahuan siswa pada Bahasa Arab.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rajenah dalam skripsinya yang berjudul “ Kesulitan Belajar Mengajar Bahasa Arab di MAN II Yogyakarta” tahun 2006 menunjukkan hasil penelitian bahwa pengajaran Bahasa Arab di MAN II Yogyakarta memiliki beberapa permasalahan, diantaranya : problematika yang dialami oleh guru, yaitu tidak semua guru menguasai Maharatul Arba’ah (Qiro’ah, Kitabah, Istimah, dan Kalam) faktor sarana dan prasarana yaitu tidak tersedianya buku penunjang dan alat peraga, proses pembelajaran Bahasa Arab sangat dingkat yaitu hanya satu jam pelajaran (45 menit) dalam satu minggu.

Berdasarkan paparan diatas, adapun perbedaan dengan skripsi yang penulis susun adalah bahwa penelitian ini lebih menekankan pada siswa yang merasa kesulitan belajar dalam Bahasa Arab dengan tujuan untuk mencari informasi apa saja faktor-faktor penyebab dan bagaimana agar siswa tidak lagi merasa kesulitan dalam memahami pembelajaran Bahasa Arab.

